

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Discharge planning saat ini dianggap sebagai bagian penting dari layanan kesehatan karena merupakan suatu proses berkesinambungan yang harus diterapkan sejak pasien masuk dan dirawat inap di rumah sakit hingga evaluasi tindakan pada saat pasien akan pulang untuk mengkaji kemungkinan rujukan atau perawatan lanjut di rumah sesuai kebutuhan agar dapat membantu pasien dan keluarga untuk meningkatkan serta mempertahankan derajat kesehatannya¹. Pelaksanaan *discharge planning* yang belum optimal dapat mengakibatkan berbagai kerugian pada pasien, diantaranya dapat meningkatkan angka perawatan berulang, memperlambat penyembuhan, meningkatnya angka kembalinya pasien ke rumah sakit akibat penyakit yang sama, meningkatnya lama perawatan dan meningkatnya angka kematian².

Perawat merupakan salah satu tenaga kesehatan yang secara langsung terlibat dalam pelaksanaan *discharge planning* yang juga akan menentukan keberhasilan dari pelaksanaan *discharge planning*. Perawat yang tidak melaksanakan *discharge planning* dengan baik dan benar akan memberikan dampak yang negatif terhadap kualitas kesehatan pasien³. Perawat harus mengkaji setiap pasien dengan mengumpulkan data yang berhubungan kemudian mengidentifikasi masalah aktual dan potensial, menentukan tujuan bersama-sama, memberikan tindakan khusus untuk mengajarkan cara dalam mempertahankan atau memulihkan kembali kondisi pasien secara optimal serta mengevaluasi kesinambungan asuhan keperawatan yang telah di berikan kepada pasien dan keluarganya³.

Perawat bertanggung jawab untuk membuat rujukan yang sesuai dan harus mampu menentukan pengetahuan, keahlian, dan tindakan apa yang dapat membantu pasien beradaptasi terhadap lingkungan baru setelah pemulangan. salah satunya adalah pengetahuan perawat tentang konsep *discharge planning*. Pengetahuan perawat tentang *discharge planning* sangat

erat hubungannya dengan keberhasilan mempersiapkan rencana pemulangan pasien karena pengetahuan perawat yang baik akan berdampak terhadap kesiapan perawat dalam memberikan *discharge planning* kepada pasien dan keluarga⁴.

Jika tenaga kesehatan khususnya perawat memiliki pemahaman mengenai pentingnya *discharge planning* dan mampu bersikap profesional dalam memberikan implementasi pelayanan kesehatan kepada pasien sebelum hari pemulangan secara optimal. Maka dapat mengurangi angka kekambuhan dan perawatan ulang di rumah sakit. Hal inilah yang menjadi salah satu tujuan dari pelaksanaan *discharge planning*⁵.

Permasalahan *discharge planning* tidak hanya terjadi di Indonesia tetapi juga terjadi di dunia. Menurut *World Health Organization* (WHO) permasalahan perencanaan pulang sudah lama menjadi permasalahan dunia. Data dunia melaporkan bahwa sebanyak 23% perawat Australia tidak melaksanakan *discharge planning* dan di Inggris bagian barat daya juga menunjukkan bahwa sebanyak 34% perawat tidak melakukan *discharge planning*. Di Indonesia sebanyak 61% perawat di Yogyakarta tidak melakukan perencanaan pulang. Penelitian yang dilakukan di Bandung menunjukkan bahwa sebanyak 54% perawat tidak melakukan perencanaan pulang⁵.

Penelitian yang dilakukan oleh Khalidawati dan Hajjul Kamil (2018) tentang perilaku perawat terhadap *discharge planning* di rumah sakit dr. Zainoel Abidin Banda Aceh didapatkan hasil penelitian sebanyak (45.03%) pengetahuan perawat pelaksana tentang *discharge planning* berada pada kategori kurang baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala ruangan rawat inap menjelaskan bahwa pengisian formulir *discharge planning* tidak didokumentasikan dengan lengkap karena persepsi perawat bahwa pelaksanaan *discharge planning* dapat dilakukan saat pasien pulang saja.

Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi sudah memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) *discharge planning* dan format *discharge planning*. Format *discharge planning* diisi oleh perawat di ruang rawat inap,

DPJP mendokumentasikan discharge planning pasien pada resume medis dan menyiapkan surat kontrol serta surat keterangan sakit bila diperlukan.

Survei awal yang dilakukan penulis pada tanggal 7 Juni 2023 terhadap 3 orang perawat di ruang Lambda RSJD Provinsi Jambi saat ditanya tentang pelaksanaan *discharge planning* 2 orang menyatakan bahwa discharge planning pada pasien hanya dilakukan untuk kelengkapan administratif pasien pulang serta hanya dilakukan pada hari kepulangan pasien dan tidak dijelaskan secara rinci tentang hal-hal yang harus disampaikan kepada pasien sehubungan dengan pelaksanaan *discharge planning*, promosi dan pendidikan kesehatan yang merupakan bagian dari discharge planning diberikan hanya pada saat keluarga pasien bertanya dan hanya didokumentasikan di form edukasi.

Format *discharge planning* tidak diisi lengkap dan hanya ada tanda tangan perawat serta pasien atau keluarga. perawat hanya mengisi data dasar pasien, hal ini dikarenakan pada awal pasien dirawat perawat langsung meminta tanda tangan keluarga dan pada saat pasien pulang perawat seringkali lupa untuk melengkapinya. Selain itu, terdapat 1 orang perawat yang menyatakan kurang mengetahui bagaimana proses pelaksanaan *discharge planning* yang seharusnya. Dari 3 orang perawat yang diwawancara semuanya menyatakan belum pernah mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan *discharge planning*.

Terdapatnya pemahaman yang berbeda tentang pengisian formulir *discharge planning* dan penerapan discharge planning oleh perawat maka penulis tertarik untuk menulis KIAN dengan judul “Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang *Discharge Planning* Di Ruang Lambda RSJD Provinsi Jambi”

1.2 Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi gambaran Pengetahuan Perawat tentang *Discharge Planning* Di Ruang Lambda RSJD Provinsi Jambi.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan perawat tentang:

1. Pengertian *discharge planning*
2. Tujuan *discharge planning*
3. Manfaat *discharge planning*
4. Faktor – faktor yang mempengaruhi *discharge planning*
5. Prinsip *discharge planning*
6. Keuntungan *discharge planning*
7. Komponen *discharge planning*
8. Alur *discharge planning*
9. Pemberi layanan *discharge planning*
10. Penerima *discharge planning*
11. Proses pelaksanaan *discharge planning*

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti tentang konsep teori *discharge planning*.

1.3.2 Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan agar menjadi salah satu referensi dalam mata ajar Asuhan Keperawatan pada individu dan

keluarga dan sebagai bahan tambahan pustaka untuk menambah wawasan teori tentang pemahaman konsep *discharge planning*.

1.3.3 Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan informasi kepada pihak rumah sakit sebagai salah masukan dalam meningkatkan mutu pelayanan serta sumber daya manusia (SDM) khususnya perawat dalam bentuk pelatihan ataupun workshop mengenai *discharge planning* kepada pasien.

1.4 Pengumpulan data

Cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data adalah dengan melakukan observasi awal di ruangan dari tanggal 7 Juni 2023, setelah itu melakukan wawancara terhadap beberapa perawat di ruangan mengenai kasus yang ingin diteliti dan terakhir melakukan pengisian kuesioner oleh perawat di ruangan untuk mendapatkan data gambaran pengetahuan perawat tentang *discharge planning*.